

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KUTOSARI 01

Dona Ratnasari¹, Ngatmini²
dona010204@gmail.com¹, ngatmini@upgris.ac.id²
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu capaian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam menulis teks naratif seperti cerita pendek. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun alur, mengembangkan tokoh, dan menuangkan ide secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui media gambar seri pada peserta didik kelas V SDN Kutosari 01. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa dari rata-rata 45,8% pada pra siklus menjadi 64,3% di siklus I, dan 80,9% pada siklus II. Media gambar seri terbukti membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur narasi, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, media gambar seri dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Cerita Pendek, Gambar Seri.

ABSTRACT

Writing skills are one of the important achievements in learning Indonesian at the elementary school level, especially in writing narrative texts such as short stories. However, many students have difficulty in constructing plots, developing characters, and expressing ideas in a structured manner. This study aims to improve short story writing skills through picture series media in grade V students of SDN Kutosari 01. The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles. Data were obtained through writing tests, observations, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed an increase in students' writing skills from an average of 45.8% in the pre-cycle to 64.3% in cycle I, and 80.9% in cycle II. Picture series media has been proven to help students develop story ideas, construct narrative structures, and increase motivation and involvement in learning. Thus, picture series media can be used as an alternative strategy for effective and enjoyable writing learning in elementary schools.

Keywords: *Writing Skills, Short Stories, Picture Series.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan dasar, termasuk Sekolah Dasar (SD). Sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan, penguasaan Bahasa Indonesia di tingkat SD menjadi kunci penting dalam pengembangan literasi, komunikasi sosial, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai sarana komunikasi resmi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan identitas nasional. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan literasi dasar yang kuat.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam dokumen Panduan Implementasi Kurikulum

Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus dapat menumbuhkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Salah satu keterampilan utama yang ditargetkan dalam fase C (kelas V dan VI SD) adalah kemampuan menulis teks narasi, termasuk menulis cerita pendek (cerpen). Keterampilan menulis tidak hanya menjadi sarana menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif peserta didik (Wahyuni, 2023).

Tarigan (2008) menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan secara tertulis dengan bahasa tulis sebagai media. Proses menulis melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti merancang ide, memilih diksi, menyusun kalimat dan paragraf, serta menyunting hasil tulisan. Menurut Haris (2021), menulis bukan sekadar menuangkan kata-kata, melainkan proses kompleks yang memerlukan latihan dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini diperkuat oleh Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa menulis melatih peserta didik untuk menyampaikan pikiran secara runtut dan sistematis sesuai dengan konteks tujuan.

Salah satu bentuk teks narasi yang sesuai untuk peserta didik SD adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah karya sastra yang singkat, padat, dan fokus pada satu tema, satu tokoh, dan satu konflik (Nurgiyantoro, 2010). Cerpen cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena mudah dipahami, mengandung nilai moral, dan dapat mengembangkan daya imajinasi anak (Waluyo, 2002). Strukturnya yang sederhana, yaitu orientasi–komplikasi–resolusi, membuat cerpen ideal untuk latihan menulis narasi di tingkat sekolah dasar (Agustina, 2020).

Namun demikian, tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri Kutosari 01, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami hambatan dalam mengorganisasi ide, menentukan tokoh dan alur cerita, serta menuliskan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjamal dan Andriani (2021) yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik SD belum memiliki keterampilan menulis yang memadai karena terbatasnya pengalaman menulis, kurangnya motivasi, serta minimnya media bantu dalam pembelajaran menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan media gambar seri. Media gambar seri termasuk dalam kategori media visual yang dirancang untuk menstimulasi daya pikir dan daya imajinasi peserta didik melalui rangkaian gambar yang menggambarkan suatu alur cerita (Sadiman et al., 2010). Dalam konteks pembelajaran menulis, gambar seri dapat menjadi pemantik ide, membantu peserta didik memahami urutan peristiwa, serta mempermudah dalam mengembangkan cerita secara logis dan runtut.

Kajian teori dari Arsyad (2023) menyatakan bahwa media visual, seperti gambar, sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada usia sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget, yaitu tahap operasional konkret. Gambar membantu anak memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang nyata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2023), ditemukan bahwa media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD secara signifikan, karena memberikan stimulus visual yang menarik dan mudah dipahami.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan daya kreativitas, kemampuan menyusun struktur cerita, serta motivasi belajar siswa. Rahmawati (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa gambar seri mempermudah siswa dalam

mengorganisasi ide secara sistematis dan menjadi jembatan antara stimulus visual dan kemampuan menulis. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa salah satu indikator penting dalam menulis adalah keterbacaan dan struktur narasi, yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan berbasis media visual.

Berdasarkan berbagai kajian teori dan temuan penelitian terdahulu, penggunaan media gambar seri dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis cerita pendek. Media ini tidak hanya bersifat menarik dan menyenangkan, tetapi juga memiliki potensi pedagogis untuk mengembangkan aspek kognitif dan afektif peserta didik secara holistik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri Kutosari 01. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif, kontekstual, dan berbasis literasi visual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh guru SD dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih bermakna dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis melalui media gambar seri.

Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V SDN Kutosari 01, sedangkan objeknya adalah keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media gambar seri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga dengan triangulasi dan member checking. Penilaian menulis meliputi empat aspek struktur cerita, isi dan ide, penggunaan bahasa, serta keterbacaan dan kerapihan. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan persentase peningkatan tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri Kutosari 01. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu struktur cerita, isi dan ide cerita, penggunaan bahasa, serta keterbacaan dan kerapihan.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek

No	Kriteria Penilaian	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Struktur cerita	32,3	64,5	87,5
2.	Isi dan ide cerita	45,8	54,1	75
3.	Penggunaan bahasa	47,9	57,3	72,9
4.	Keterbacaan dan kerapihan	57,3	81,2	88,5
	Rata-rata	45,8	64,3	80,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V SD Negeri Kutosari 01. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu struktur cerita, isi dan ide cerita, penggunaan bahasa, serta keterbacaan dan kerapihan. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap pada setiap siklus pelaksanaan. Pada tahap pra siklus, rata-rata ketercapaian siswa dalam empat aspek tersebut sebesar 45,8%. Setelah diterapkan media gambar seri pada siklus I, nilai meningkat menjadi 64,3%, dan pada siklus II meningkat lagi hingga 80,9%.

Secara rinci, aspek struktur cerita yang awalnya hanya mencapai 32,3% pada pra siklus meningkat menjadi 64,5% di siklus I dan 87,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar seri sangat membantu siswa dalam memahami dan menyusun struktur cerita yang logis. Aspek isi dan ide cerita juga mengalami peningkatan signifikan dari 45,8% menjadi 75%. Sementara itu, penggunaan bahasa dan keterbacaan serta kerapihan masing-masing meningkat dari 47,9% dan 57,3% menjadi 72,9% dan 88,5% di akhir siklus II. Peningkatan pada semua aspek ini menandakan efektivitas penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran menulis.

Hasil ini sejalan dengan temuan Yuliana (2023), yang menyatakan bahwa gambar seri mampu mempermudah siswa dalam menyusun alur cerita yang logis dan runtut. Dalam penelitian Wulandari (2023), disebutkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga membangkitkan motivasi mereka untuk menulis. Rahmawati (2024) pun menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dapat mengatasi hambatan awal dalam proses menulis, seperti kebingungan menuangkan ide atau menentukan alur cerita. Media visual terbukti mampu menjadi stimulus imajinasi dan memperkaya konten tulisan siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, peneliti juga menerapkan strategi dengan memberikan nama dan karakter pada tokoh dalam gambar seri. Strategi ini memberikan efek positif terhadap pengembangan ide cerita dan keterlibatan emosional siswa terhadap tokoh. Santosa (2022) menyatakan bahwa pemberian karakter pada tokoh dapat memudahkan siswa dalam membayangkan konflik dan menyusun kejadian yang sesuai dengan sifat tokoh tersebut. Nurgiyantoro (2023) menambahkan bahwa tokoh yang kuat dan konsisten menjadi penggerak utama dalam cerita pendek, sehingga mampu meningkatkan daya tarik narasi. Strategi ini tidak hanya melatih kemampuan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan empati mereka terhadap karakter yang dibuat.

Selain aspek isi, peningkatan juga terjadi pada aspek keterbacaan dan kerapihan tulisan. Penelitian Fitriani dan Lestari (2023) menyebutkan bahwa keterbacaan merupakan indikator penting dalam keberhasilan komunikasi tulis. Tulisan yang rapi dan mudah dibaca meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dalam teks. Sudarwati (2023) menambahkan bahwa kerapihan mencerminkan keseriusan siswa dalam menulis dan memudahkan guru dalam memberi umpan balik terhadap tulisan mereka.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri ini, ditemukan beberapa tantangan dan kendala. Pertama, pada tahap awal, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memulai menulis karena kurang terbiasa menyusun alur dan menentukan konflik. Beberapa siswa hanya mendeskripsikan gambar tanpa membentuk cerita yang utuh. Kedua, kemampuan bahasa siswa yang bervariasi menyebabkan kesulitan dalam menyusun kalimat efektif dan pemilihan diksi yang tepat. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam menyelesaikan tulisan secara lengkap. Sebagian siswa membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan dan merevisi cerita mereka. Keempat, pemilihan gambar seri yang kurang tepat bagi sebagian siswa juga menjadi

kendala, karena tidak semua siswa dapat langsung memahami konteks gambar yang diberikan. Terakhir, motivasi siswa yang fluktuatif membuat sebagian siswa tampak antusias di awal, tetapi mengalami penurunan semangat di tengah proses menulis.

Kendati demikian, tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi pendampingan aktif oleh guru, pemberian pertanyaan pemantik seputar isi gambar, serta pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Selain itu, diskusi kelompok dan sesi berbagi cerita antar siswa juga membantu membangun rasa percaya diri dan memperkaya ide tulisan.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis dengan media gambar seri mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa secara optimal. Hal ini sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan seharusnya memerdekakan dan membahagiakan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Arsyad (2023), bahwa media visual sangat efektif digunakan dalam tahap perkembangan kognitif konkret seperti pada siswa SD, karena membantu menjembatani konsep abstrak ke bentuk konkret. Dengan demikian, media gambar seri tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi, kreativitas, dan karakter siswa dalam menulis cerita pendek.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Kutosari 01. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek, mulai dari struktur cerita, isi dan ide, penggunaan bahasa, hingga keterbacaan dan kerapihan, dengan rata-rata skor meningkat dari 45,8% (pra siklus) menjadi 80,9% (siklus II).

Media ini membantu siswa menuangkan ide, menyusun alur, serta membangun tokoh secara kreatif dan terstruktur. Kendala seperti kesulitan memulai menulis, keterbatasan waktu, dan variasi kemampuan siswa dapat diatasi melalui pendampingan aktif dan pemilihan gambar yang menarik.

Dengan demikian, gambar seri dapat menjadi strategi pembelajaran menulis narasi yang menyenangkan, mendukung literasi, dan selaras dengan prinsip pendidikan yang memerdekakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2020). Pembelajaran sastra di sekolah dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2023). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, D., & Lestari, R. (2023). Keterbacaan tulisan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 22–30.
- Haris, R. (2021). Pengembangan keterampilan menulis dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 110–120.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2023). Tokoh dan penokohan dalam cerita anak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Nurjamal, J., & Andriani, L. (2021). Peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–121.

- Rahmawati, I. (2024). Penggunaan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 77–85.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2010). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, R. (2022). *Strategi pengembangan tokoh dalam cerita fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwati, I. (2023). Kerapihan tulisan sebagai indikator sikap belajar siswa SD. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 11(2), 66–74.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi sastra: Teori dan pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulandari, F. (2023). Efektivitas gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(3), 110–118.
- Yuliana, D. (2023). Pengaruh gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 34–41.